BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tom Ang (dalam buku *Fundamentals of Photography*,2008) mengatakan "*Photography is a system designed to produce photograph. Photograph is a visual recording of an event through the agency of light, using a light-sensitive material*." Artinya fotografi adalah proses direkamnya sebuah bayangan oleh media perekam yang berada di dalam kamera. Sehingga kamera sebagai alat perantara antara cahaya dan media bukan menjadi prioritas utama dalam proses fotografi.

Saat ini ada tiga jenis media perekam gambar yang umum digunakan dalam berfotografi, yaitu kertas foto, film dan sensor digital. Dahulu, jauh sebelum ada sensor digital, teknologi fotografi yang pertama kali diperkenalkan untuk melakukan proses fotografi dikenal dengan nama *Pinhole Camera*. Menurut Bachtiar, R.D. (2001:iv). *"Kamera pinhole adalah kamera tanpa lensa yang digunakan untuk memotret sebelum ditemukannya kamera berlensa."* Kemudian Ray Bachtiar D. memperkenalkan kembali teknologi fotografi tersebut di Indonesia dengan nama Kamera Lubang Jarum atau KLJ.

Namun di era kamera digital saat ini, peran KLJ sebagai cikal bakal alat pendokumentasian dan alat penyaji visual justru kurang dikenal. Padahal mempelajari KLJ khususnya dengan media rekam kertas foto dan film jauh lebih memberikan manfaat dalam hal pembelajaran. Karena dalam kreativitas, desain kamera yang akan dibuat akan sangat beragam. Karena desain kamera mempengaruhi gambar yang dihasilkan. Atau dengan istilah digital, proses editing dilakukan pada awal perencanaan konsep sebelum pemotretan. Hal inilah yang

menjadi keunggulan KLJ, sehingga bentuk KLJ tidak terbatas dan dapat disesuaikan dengan konsep foto.

Sejak dahulu seni dokumentasi selalu berhubungan dengan sejarah. Dimana tiap momen-momen penting selalu berusaha didokumentasikan baik dengan cara tulisan, gambar, lukisan, film dan lain sebagainya. Begitu juga dengan fotografi. Peristiwa pembacaan teks proklamasi kemerdekaan merupakan salah satu contoh peristiwa yang diabadikan melalui fotografi.

Saat ini banyak situs-situs dan cagar budaya yang merupakan bagian dari sejarah kota Bandung yang sangat menarik untuk diabadikan. Namun kurang beragamnya media yang digunakan untuk menghasilkan gambar yang bervariasi. Dan saat ini masalah yang timbul adalah bagaimana memunculkan suasana yang menyerupai masa lalu pada bangunan cagar budaya tersebut. Masalah tersebut seharusnya dapat diselesaikan dengan cara pameran yang bertujuan untuk memperkenalkan Kamera Lubang Jarum sebagai salah satu alat berfotografi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

- Di era kamera digital saat ini, peran KLJ sebagai cikal bakal alat pendokumentasian dan alat penyaji visual justru kurang dikenal.Padahal mempelajari KLJ khususnya dengan media rekam kertas foto dan film jauh lebih memberikan manfaat dalam hal pembelajaran.
- Saat ini banyak situs-situs dan cagar budaya yang merupakan bagian dari sejarah kota Bandung yang sangat menarik untuk diabadikan. Namun kurang beragamnya media yang digunakan untuk menghasilkan gambar yang bervariasi. Dan saat ini masalah

yang timbul adalah bagaimana memunculkan suasana yang menyerupai masa lalu pada bangunan cagar budaya tersebut.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka permasalahan difokuskan pada:
Bagaimana Kamera Lubang Jarum menjadi media alternatif untuk pendokumentasian situs-situs dan cagar budaya kota Bandung sehingga dapat menghasilkan visual yang berbeda dari media fotografi lainnya.

1.4 Batasan Masalah

1. Banyaknya ragam Kamera Lubang Jarum yang ada, maka peneliti membatasi lingkup penggunaan alat hanya pada Kamera Lubang Jarum dengan menggunakan kaleng herocyn sebagai badan kamera, dan menggunakan kertas foto RC multigrade paper (jenis kertas foto yang memiliki banyak tingkatan gradasi.) sebagai media perekam gambar.
2. Objek yang akan didokumentasikan dibatasi pada 10 bangunan cagar budaya kota Bandung yang mempunyai nilai sejarah cukup tinggi terhadap perkembangan kota Bandung, yaitu Sidolig, Tugu KM Nol, Savoy Homann, Toko De Vries, Gedung Merdeka, Balai Sumur Bandung, Toko Swarha, Denis / Bank BJB, Majestic, Villa Isola. Alasan yang melandasi pemilihan 10 bangunan tersebut adalah bangunan tersebut masuk ke dalam Bangunan Cagar Budaya kelas A (Bangunan yang tidak boleh mengalami perubahan dari bentuk asli).

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah:

1. Menjadi media pengenalan Kamera Lubang Jarum kepada masyarakat umum.
2. Menambah ragam visual bangunan-bangunan cagar budaya kota Bandung.
3. Menjadi media alternatif dalam berfotografi.

1.6 Kata kunci

1.6.1 Kamera Lubang Jarum

"Kamera pinhole adalah kamera tanpa lensa yang digunakan untuk memotret sebelum ditemukannya kamera berlensa." (Bachtiar, R.D. 2001:iv)

1.6.2 Sejarah

"Bahwa Sejarah merupakan satu sistem yang mengira kejadian semula jadi dan tersusun dalam bentuk kronologi." (Aristotle)

1.6.3 Definisi Foto Tematik

"Foto Tematik adalah rangkaian foto yang memiliki sebuah cerita dan kesamaan akan suatu hal, sehingga dapat digolongkan ke dalam kelas yang sama."